

## **Analisis Rasio Perbandingan Kinerja Keuangan PT Aneka Tambang Tbk Dan Industrinya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019**

**Rahma Septi Anzelina<sup>1</sup>, Bambang Santoso Marsoem<sup>2</sup>**  
Program Studi Magister Manajemen Universitas Mercu Buana Jakarta<sup>1,2</sup>  
*rahmanzelina@gmail.com<sup>1</sup>, b\_marsoem@mercubuana.ac.id<sup>2</sup>*

### ***Abstract***

*This study aims to determine and analyze the financial performance of PT Aneka Tambang Tbk as seen from the financial ratios. In this study, the financial performance of PT Aneka Tambang Tbk and its industry is measured using financial ratios in the form of liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios, and profitability ratios. The research method used is descriptive quantitative. The data used are secondary data from the financial statements of PT Aneka Tambang Tbk for the period 2014 to 2019.*

**Keywords:** *Financial Ratio, Financial Performance*

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PT Aneka Tambang Tbk yang dilihat dari rasio keuangan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk dan industrinya yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.

**Kata Kunci:** Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan

### **Pendahuluan**

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini sedang mengalami kelesuan yang diakibatkan dari berbagai macam faktor. Keberadaan perusahaan, baik perusahaan negara maupun perusahaan swasta memegang peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Ketatnya persaingan menyebabkan perusahaan harus menerapkan suatu strategi yang mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga setiap perusahaan harus memiliki strategi yang tepat, yang kemudian akan menjadi prestasi bagi pihak manajemen apabila tujuan tersebut dapat tercapai, dan prestasi itu ditunjukkan dengan kinerja perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila dapat bersaing serta mempertahankan kinerja keuangannya dengan efisien dan mencapai target yang diinginkan. Maka dapat dicermati jika kinerja perusahaan baik, penggunaan keuangan mampu dimanfaatkan secara maksimal dan jika kinerja perusahaan buruk, menekan penggunaan keuangan secara minimum.

Menurut Trianto (2017), salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui

apakah kinerja perusahaan meningkat atau menurun dengan membandingkan kondisi keuangan perusahaan dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya. Kondisi keuangan perusahaan yang terdapat di laporan keuangan dapat dievaluasi dengan menggunakan suatu analisis, salah satunya yaitu rasio keuangan. Analisis rasio keuangan diperlukan untuk mengetahui apakah kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Dari perhitungan rasio keuangan dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan baik pihak internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk menilai prestasi yang telah dicapai oleh pihak manajemen yang telah dipercaya untuk mengelola perusahaan (Nisa, 2020).

Sektor pertambangan dan perbankan merupakan sektor yang paling stabil ketika terkena beberapa kasus. Prediksi terakhir OJK menyebutkan bahwa seiring dengan situasi pandemi yang melanda Tanah Air, maka situasi perekonomian akan menurun. Situasi ini tidak akan mempengaruhi kondisi perbankan (Worang, 2020). PT Aneka Tambang Tbk merupakan perusahaan pertambangan yang memiliki keanekaragaman jenis produksi yang berorientasi ekspor. Melalui wilayah operasi yang tersebar di seluruh Indonesia yang kaya akan bahan mineral, kegiatan ANTAM mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari komoditas bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit dan batubara. PT Aneka Tambang Tbk terus mencatatkan kinerja yang negatif di 2 tahun terakhir. Berikut laporan laba/rugi bersih yang diperoleh PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2019, yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Laporan Laba/(Rugi) Pada PT. Aneka Tambang Tbk

Tahun	Penjualan	HPP (-)	Biaya			PPH	Laba/(Rugi) Tahun Berjalan
			EBIT	Bunga (-)	EBT		
(Dalam Miliar Rupiah)							
2014	9,420	8,644	776	126	(833)	57	(775)
2015	10,531	10,336	195	246	(1,668)	227	(1,440)
2016	9,106	8,254	851	319	237	172	409
2017	12,653	11,009	1,643	607	454	(317)	136
2018	25,241	21,764	3,476	554	1,265	(391)	874
2019	32,718	28,271	4,447	233	687	(493)	193

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Aneka Tambang Tbk  
(<https://www.antam.com/id/reports/financial-reports>)

Berdasarkan tabel 1, tercatat tahun 2014 dan 2015 perusahaan pertambangan PT Aneka Tambang Tbk mencatat kerugian mencapai Rp. 775 miliar sepanjang 2014 dan mengalami lonjakan kerugian pada 2015 menjadi Rp.1.440 miliar. Kerugian yang dialami PT Aneka Tambang Tbk selama 2 tahun terakhir disebabkan oleh beberapa faktor mulai dari larangan ekspor bijih mineral mentah, harga komoditi yang masih rendah, dan juga kepemimpinan. Dari uraian di atas, ingin diketahui bagaimana kemampuan PT Aneka Tambang Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjangnya setelah mengalami kerugian, karena perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang tepat pada waktunya. Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PT Aneka Tambang Tbk yang dilihat dari rasio keuangan.

## Landasan Teori

### Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2017), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Samryn (2013), menyatakan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.

### Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2017), penggolongan rasio keuangan dibagi menjadi empat, yaitu:

1. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).
2. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).
3. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode.
4. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

### Rasio Likuiditas dan Pengukurannya

Adapun yang termasuk dalam rasio likuiditas menurut Kasmir (2017), yaitu:

1. *Current Ratio* (rasio lancar)

*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa besar aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. *Quick Ratio* (rasio cepat)

*Quick ratio (acid test ratio)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. *Cash Ratio* (rasio kas)

*Cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Cash Ration} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

**Rasio Solvabilitas dan Pengukurannya**

Adapun yang termasuk dalam rasio solvabilitas menurut Kasmir (2017), yaitu:

1. *Total Debt Ratio*

*Total debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dan total aktiva.

$$\text{TDR} = \frac{\text{Total Aktiva} - \text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Equity Multiplier*

$$\text{EM} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Capital Structure*

$$\text{Capital Structure} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**Rasio Aktivitas dan Pengukurannya**

Adapun yang termasuk dalam rasio aktivitas menurut Kasmir (2017), yaitu:

1. *Inventory Turnover*

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Perputaran persediaan ini menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun (dijual dan diganti).

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}}$$

2. *Day's Sales in Inventory*

$$\text{Day's Sales in Inventory} = \frac{365 \text{ Hari}}{\text{Inventory Turnover}}$$

3. *Receivable Turnover*

$$\text{Recievable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

4. *Day's Sales in Receivable*

$$\text{Day's Sales in Receivable} = \frac{365 \text{ Hari}}{\text{Recievable Turnover}}$$

5. *Total Assets Turnover*.

Mengukur efektifitas penggunaan dana yang tertanam pada seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Rasio Profitabilitas dan Pengukurannya

Adapun yang termasuk dalam rasio aktivitas menurut Kasmir (2017), yaitu:

1. *Return on Equity*.

*Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri yang dinyatakan dalam persentase.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. *Return on Asset*

*Return on asset* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Profit Margin*

*Profit Margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

$$PM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

### Metode Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2014), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio keuangan berupa rasio likuiditas, solvabilitas, *turnover asset*, dan profitabilitas.

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif karena jenis penelitian ini dianggap paling sesuai yaitu mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi yang akan diteliti berdasarkan data yang berupa angka-angka dan mempelajari secara khusus suatu obyek pada PT Aneka Tambang Tbk yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), terutama pada kinerja keuangan perusahaan.

#### B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi untuk memberi batasan pada suatu penelitian sehingga bisa terarah pada satu objek. Berdasarkan hal tersebut, maka fokus dan penelitian ini adalah:

1. Rasio Keuangan
2. Kinerja Keuangan

#### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap PT Aneka Tambang Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan data dilakukan pada situs resmi [www.antam.com](http://www.antam.com) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### D. Analisis Data

Analisis data merupakan metode penelitian analisa data merupakan bagian yang terpenting, sehingga dapat mempermudah untuk membaca suatu data (Nazir, 2014). Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah rasio keuangan. Sampel yang digunakan yaitu PT Aneka Tambang Tbk dengan 9 perusahaan Logam dan industri sebagai perbandingan nilai Industrinya.

### Hasil Dan Pembahasan

#### 1. Analisis Rasio Yang Digunakan Untuk Menganalisis Laporan Keuangan

Tabel 2 Hasil Analisis Rasio Keuangan PT Aneka Tambang Tbk dengan Total Industri Logam dan Mineral Periode 2014-2019

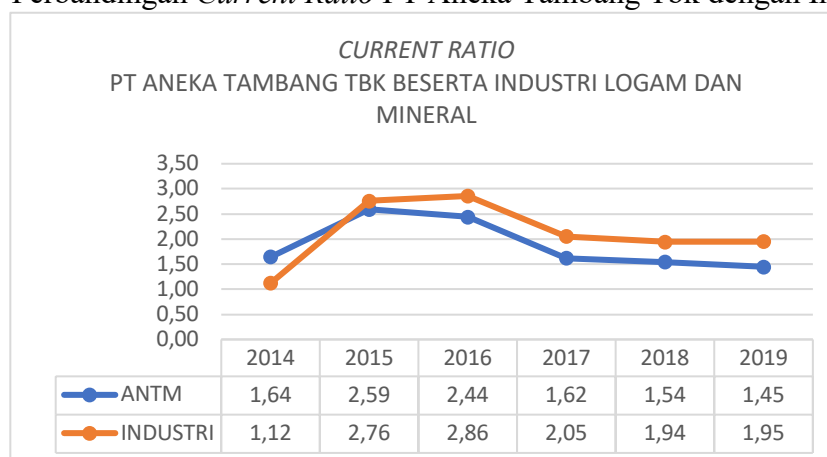
PT ANEKA TAMBANG TBK						
Rasio	Tahun					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
<b>LIKUIDITAS</b>						
<i>Current Ratio (times)</i>	1,64	2,59	2,44	1,62	1,54	1,45
<i>Quick Ratio (times)</i>	1,19	2,19	2,12	1,39	1,17	1,11
<i>Cash Ratio (times)</i>	0,68	1,86	1,75	1,00	0,78	0,79
<b>SOLVABILITAS</b>						
<i>Total Debt Ratio (times)</i>	0,64	0,40	0,39	0,38	0,41	0,40
<i>Debt Equity Ratio (times)</i>	0,85	0,66	0,63	0,62	0,69	0,67
<i>Equity Multiplier (times)</i>	1,85	1,66	1,63	1,62	1,69	1,67
<i>Capital Structure (times)</i>	0,52	0,42	0,39	0,32	0,41	0,37
<b>TURNOVER ASET</b>						
<i>Inventory Turnover (times)</i>	5,35	6,01	5,94	10,06	10,74	15,74
<i>Day's Sales in Inventory (day)</i>	74,36	61,87	61,45	41,68	33,99	23,19
<i>Receivable Turnover (times)</i>	8,58	18,22	9,20	9,19	25,91	22,88
<i>Day's Sales in Receivable</i>	42,54	20,03	39,68	39,72	14,08	15,95
<i>Total Asset Turnover (times)</i>	0,43	0,35	0,30	0,42	0,76	1,08
<b>PROFITABILITAS</b>						
<i>Profit Margin (%)</i>	-8,23	-13,67	4,49	1,07	3,46	0,59
<i>Return on Asset (%)</i>	-3,52	-4,74	1,36	0,45	2,62	0,64
<i>Return on Equity(%)</i>	-6,50	-7,86	2,22	0,74	4,43	1,06
<b>TOTAL INDUSTRI LOGAM DAN MINERAL</b>						
Rasio	Tahun					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
<b>LIKUIDITAS</b>						
<i>Current Ratio (times)</i>	1,12	2,76	2,86	2,05	1,94	1,95
<i>Quick Ratio (times)</i>	0,73	2,25	2,32	1,67	1,48	1,58
<i>Cash Ratio (times)</i>	0,38	1,60	1,60	1,20	1,05	1,04
<b>SOLVABILITAS</b>						
<i>Total Debt Ratio (times)</i>	0,40	0,31	0,30	0,29	0,29	0,27
<i>Debt Equity Ratio (times)</i>	0,72	0,62	0,79	0,96	0,85	0,96
<i>Equity Multiplier (times)</i>	1,66	1,44	1,42	1,41	1,41	1,38
<i>Capital Structure (times)</i>	0,31	0,28	0,27	0,22	0,22	0,19
<b>TURNOVER ASET</b>						
<i>Inventory Turnover (times)</i>	3,19	5,19	4,35	6,02	9,86	12,16
<i>Day's Sales in Inventory (day)</i>	114,29	70,36	83,82	60,64	37,01	30,03
<i>Receivable Turnover (times)</i>	8,79	12,73	5,55	5,67	13,12	14,42
<i>Day's Sales in Receivable</i>	41,51	28,68	65,82	64,40	27,81	25,30
<i>Total Asset Turnover (times)</i>	0,34	0,33	0,28	0,32	0,56	0,73
<b>PROFITABILITAS</b>						
<i>Profit Margin (%)</i>	0,11%	-5,02%	0,97%	-12,71%	11,93%	15,57%
<i>Return on Asset (%)</i>	0,04%	-1,66%	0,27%	-0,26%	5,59%	19,57%
<i>Return on Equity(%)</i>	0,06%	-2,40%	0,38%	-0,34%	10,83%	-16,68%

Sumber: Data diolah, 2020

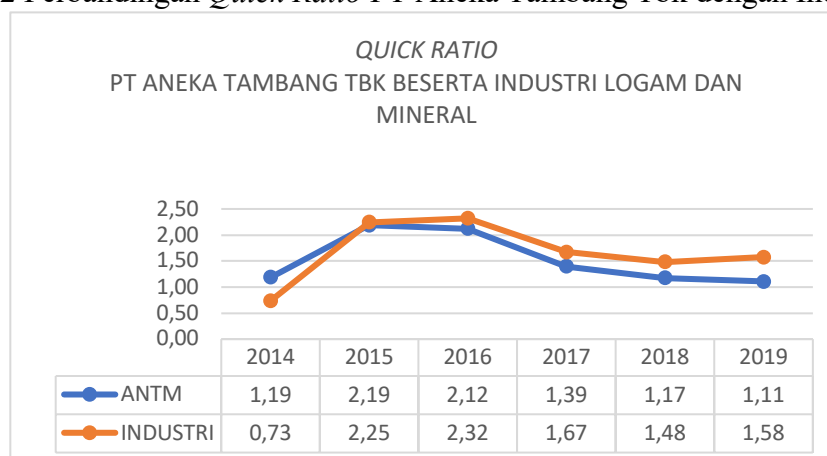
Hasil kinerja perusahaan PT Aneka Tambang Tbk berdasarkan analisis rasio keuangan pada tabel 2 jika dilihat pada tingkat likuiditas tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan kinerja keuangan dalam kondisi baik, mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memenuhi liabilitas (kewajiban) jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Jika suatu perusahaan menetapkan aset yang besar,

kemungkinan besar yang akan terjadi pada tingkat likuiditas akan berada pada posisi yang aman, namun ekspektasi untuk mendapatkan keuntungan yang besar akan turun yang selanjutnya akan berdampak pada profitabilitas perusahaan atau dan sebaliknya (Waluyo, 2019). Pada tingkat rasio solvabilitas kinerja perusahaan dalam kondisi kurang baik, menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam membayar kewajibannya sehingga nilai bunga yang ditanggung perusahaan juga semakin tinggi. Apabila kinerja keuangan perusahaan PT Aneka Tambang Tbk dilihat pada tingkat rasio aktivitas atau *turnover asset* tidak dalam kondisi baik sehingga menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dan optimal dalam menggunakan seluruh aktiva maupun aktiva tetapnya. Selain itu, tingkat rasio profitabilitas pada perusahaan PT Aneka Tambang Tbk. juga mengalami kondisi tidak baik. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih belum mampu memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan tingginya biaya pokok penjualan yang ditanggung perusahaan sehingga laba (keuntungan) yang dihasilkan oleh perusahaan juga kurang maksimal.

Grafik 1 Perbandingan *Current Ratio* PT Aneka Tambang Tbk dengan Industrinya

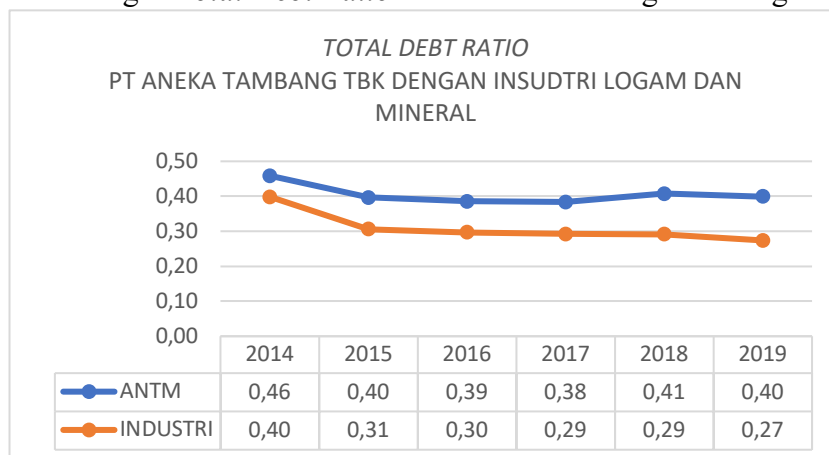


Grafik 2 Perbandingan *Quick Ratio* PT Aneka Tambang Tbk dengan Industrinya

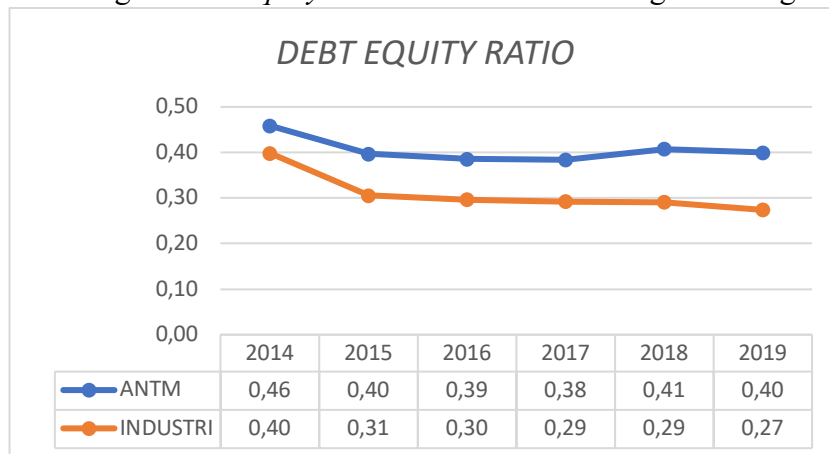




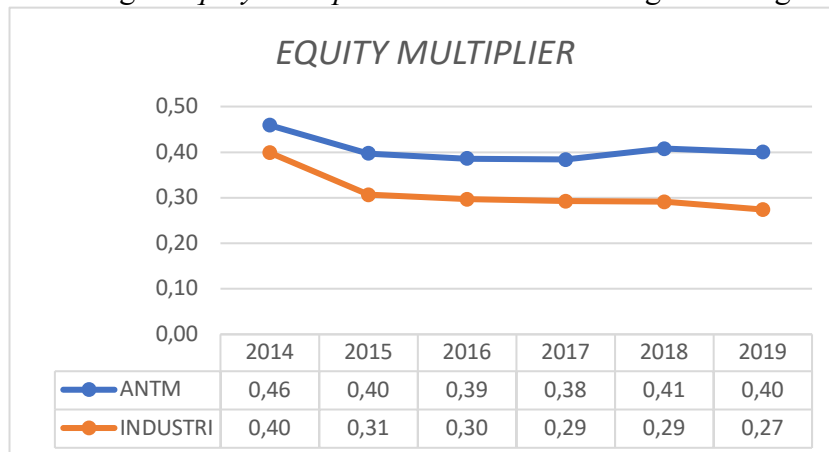
Grafik 3 Perbandingan *Total Debt Ratio* PT Aneka Tambang Tbk dengan Industrinya



Grafik 4 Perbandingan *Debt Equity Ratio* PT Aneka Tambang Tbk dengan Industrinya

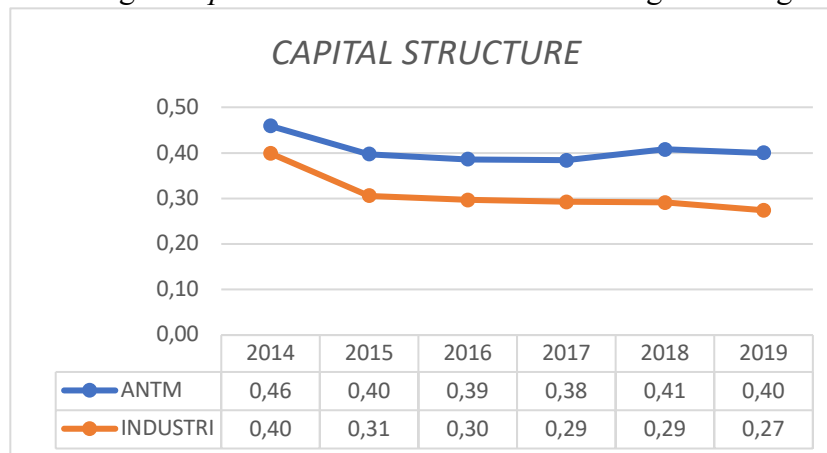


Grafik 5 Perbandingan *Equity Multiplier* PT Aneka Tambang Tbk dengan Industrinya

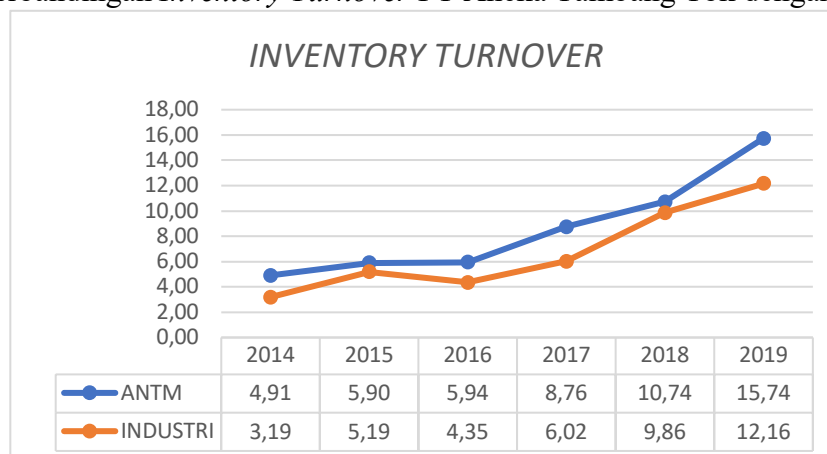




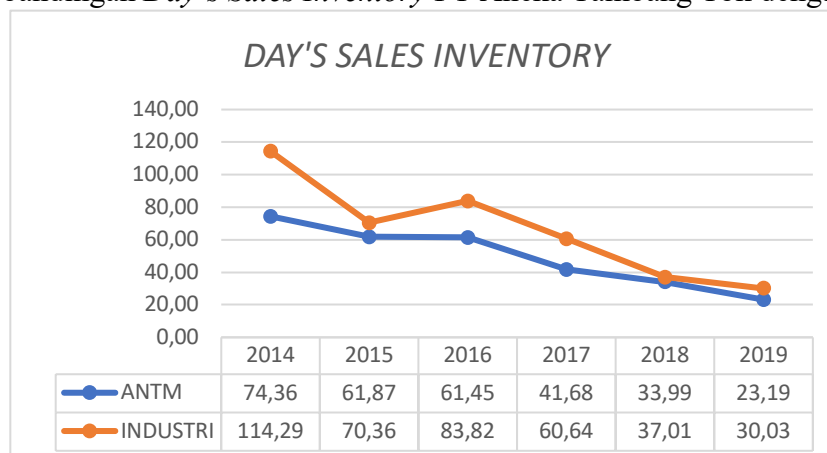
Grafik 6 Perbandingan *Capital Structure* PT Aneka Tambang Tbk dengan Industrinya



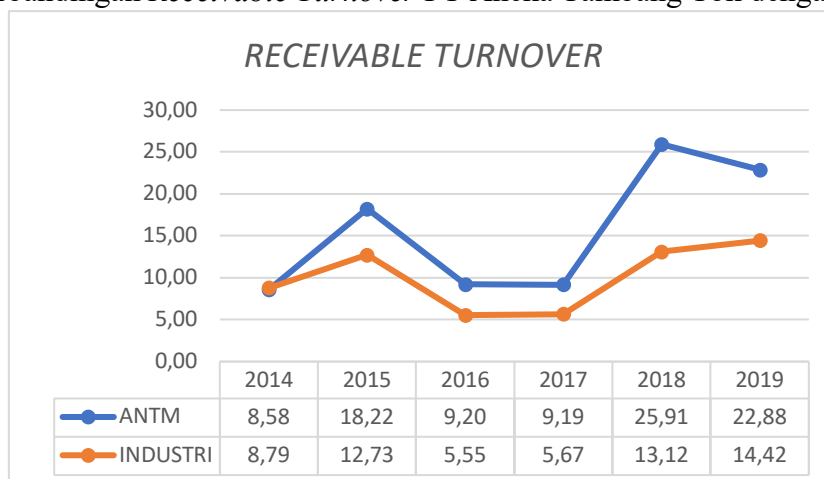
Grafik 7 Perbandingan *Inventory Turnover* PT Aneka Tambang Tbk dengan Industrinya



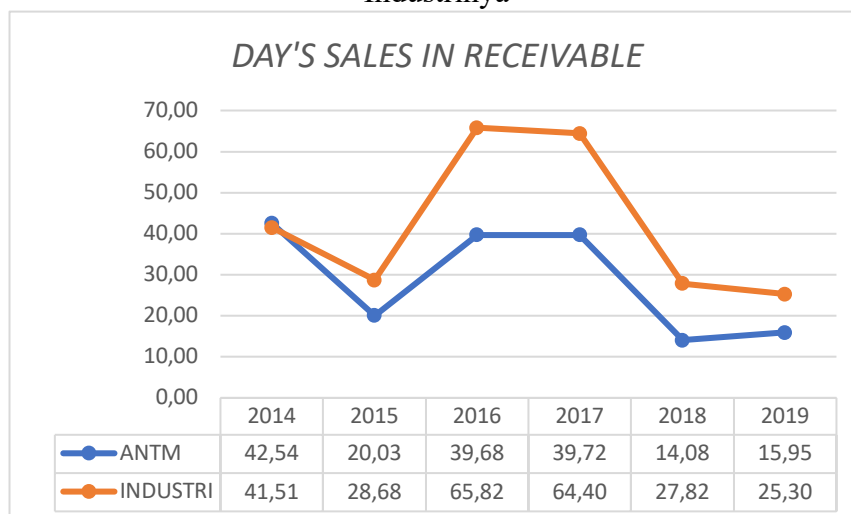
Grafik 8 Perbandingan *Day's Sales Inventory* PT Aneka Tambang Tbk dengan Industrinya



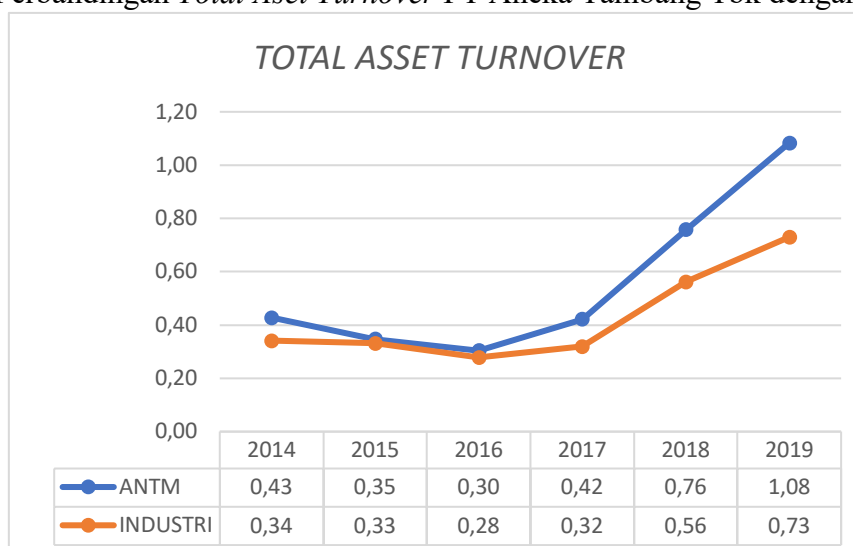
Grafik 9 Perbandingan *Receivable Turnover* PT Aneka Tambang Tbk dengan Industrinya



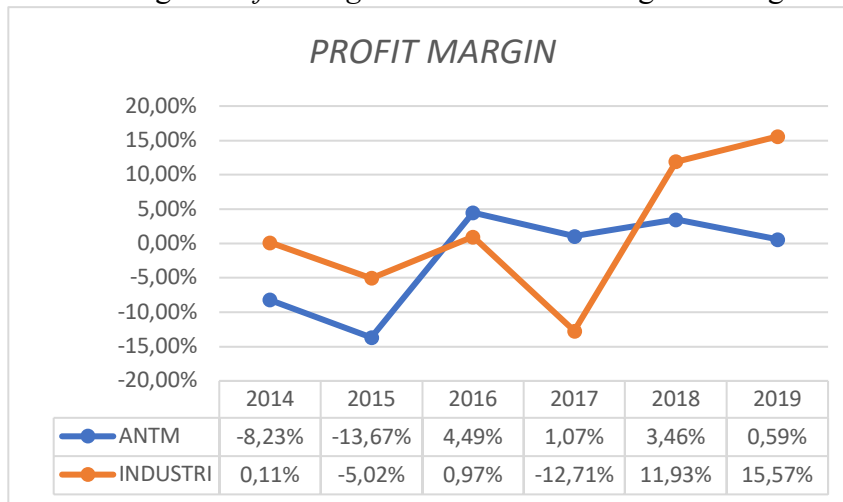
Grafik 10 Perbandingan *Day's Sales in Receivable* PT Aneka Tambang Tbk dengan Industrinya



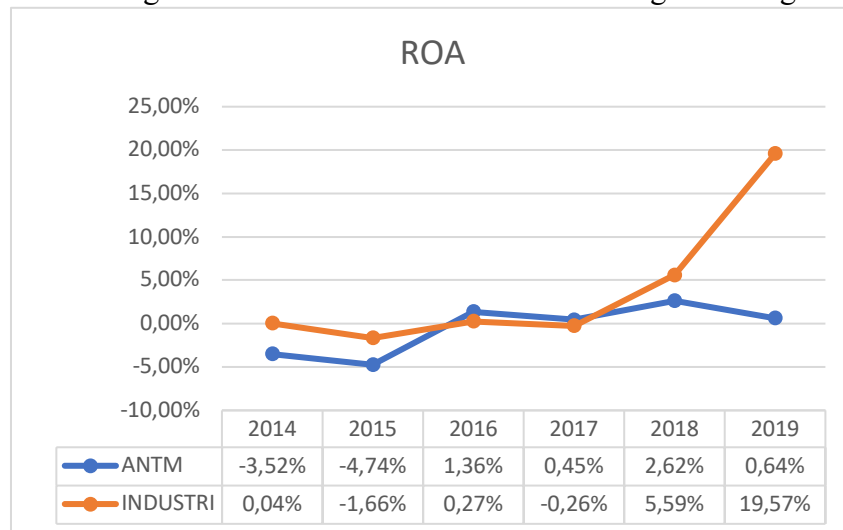
Grafik 11 Perbandingan *Total Aset Turnover* PT Aneka Tambang Tbk dengan Industrinya



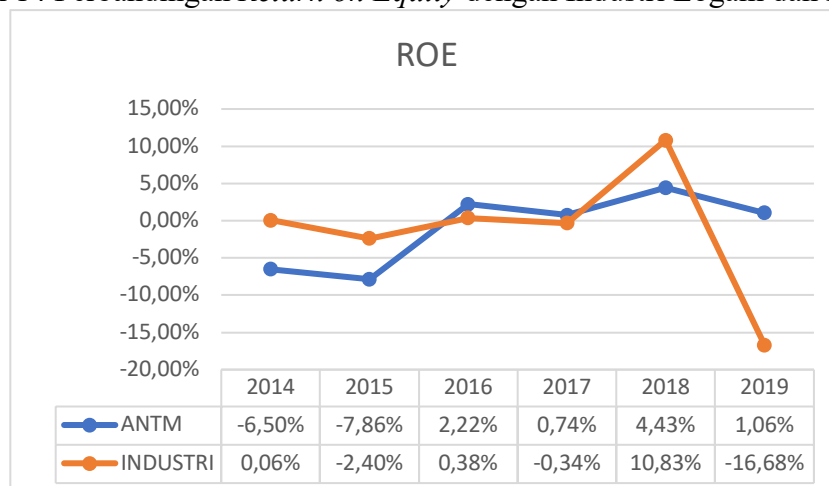
Grafik 12 Perbandingan *Profit Margin* PT Aneka Tambang Tbk dengan Industrinya



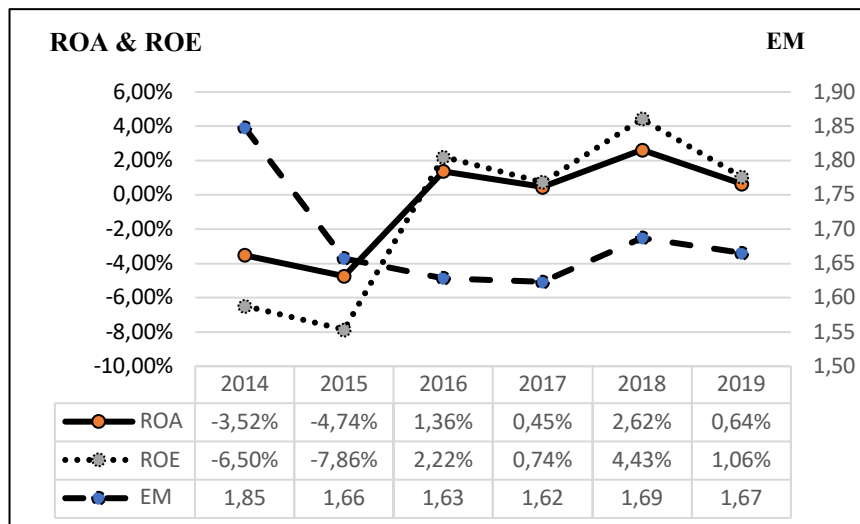
Grafik 13 Perbandingan *Return on Asset* PT Aneka Tambang Tbk dengan Industrinya



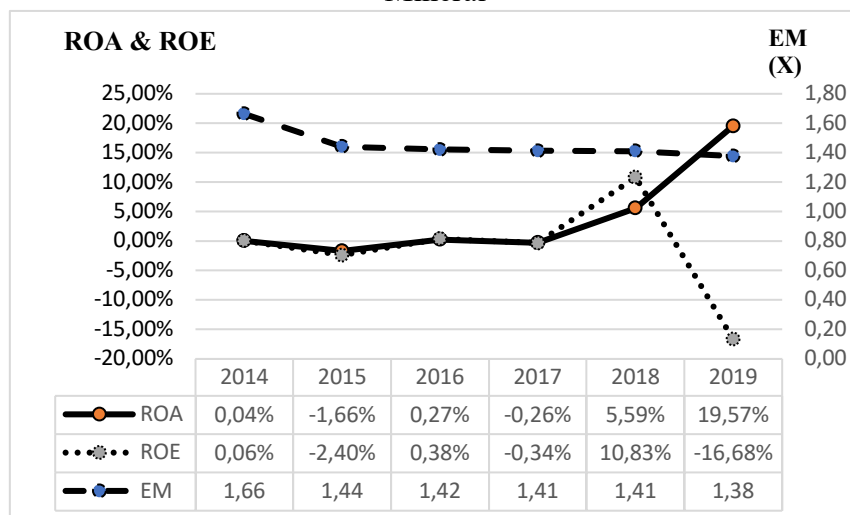
Grafik 14 Perbandingan *Return on Equity* dengan Industri Logam dan Mineral



Grafik 15 *Return On Asset, Return On Equity dan Equity Multiplier* PT Aneka Tambang Tbk

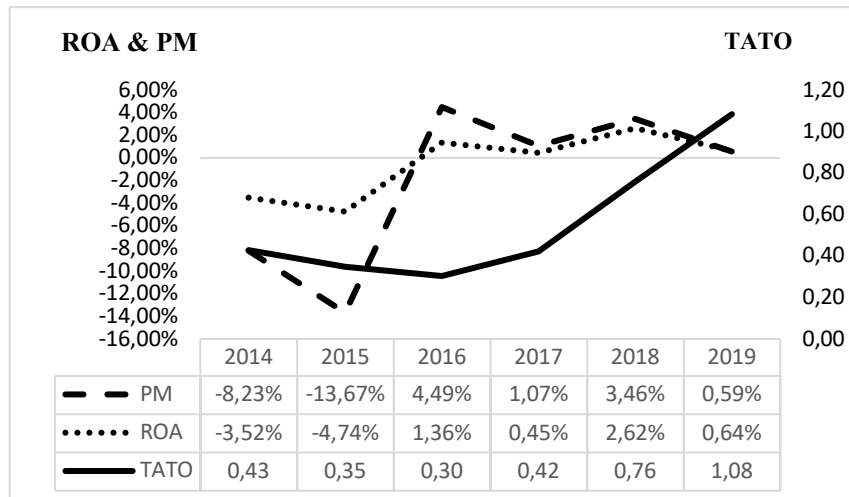


Grafik 16 *Return On Asset, Return On Equity dan Equity Multiplier* Industri Logam dan Mineral

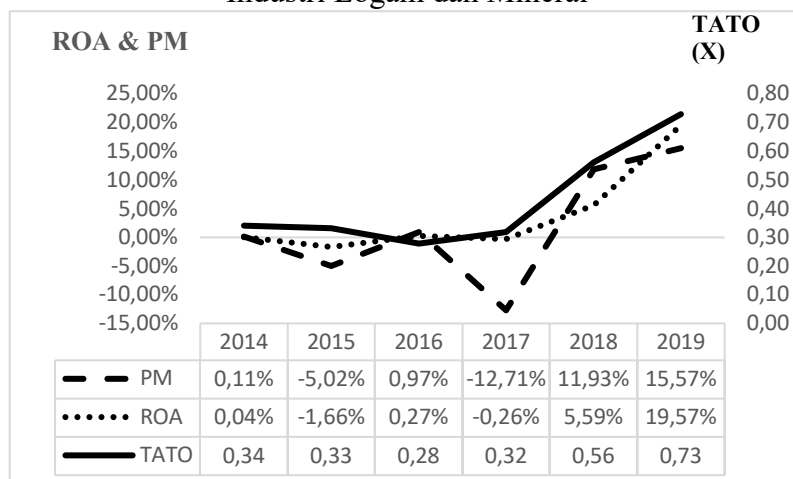


Berdasarkan grafik 14 dan 15 menunjukkan bahwa *equity multiplier, return on asset, dan return on equity* PT Aneka Tambang Tbk perbandingan dengan total industri logam dan mineral mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu untuk hasil yang lebih akurat akan dilakukan rata-rata nilai *equity multiplier, return on asset, dan return on equity* dari tahun 2014 sampai dengan 2019. Hasil rata-rata nilai *profit margin, return on asset, dan return on equity* PT Aneka Tambang Tbk sebesar 17,70% sedangkan total industri logam dan mineral sebesar 16,14%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *equity multiplier, return on asset, dan return on equity* PT Aneka Tambang Tbk berada pada posisi lebih tinggi di dibandingkan dengan total industri logam dan mineral. Dapat disimpulkan bahwa PT Aneka Tambang Tbk lebih baik di dibandingkan total industri logam dan mineral.

Grafik 17 *Profiti Margin, Total Asset Turnover dan Return On Equity* PT Aneka Tambang Tbk

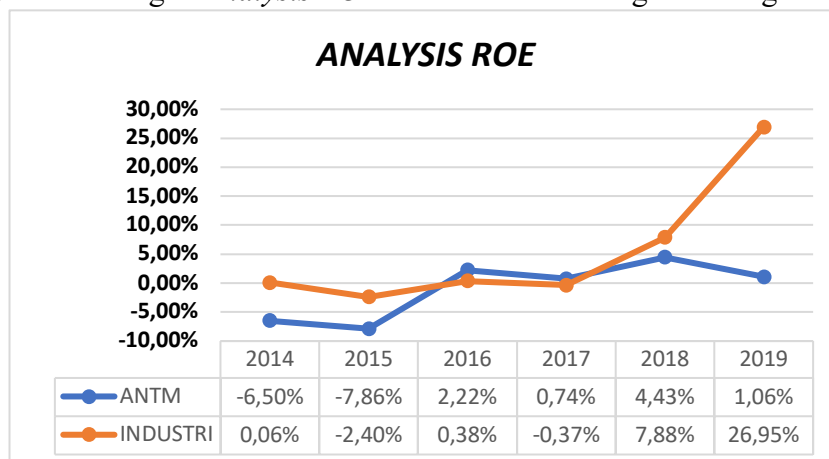


Grafik 18 *Profiti Margin, Total Asset Turnover, dan Return On Assets* Industri Logam dan Mineral



Berdasarkan grafik 16 dan 17 menunjukkan bahwa *profit margin, total asset turnover, dan return on asset* PT Aneka Tambang Tbk perbandingan dengan total industri logam dan mineral mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu untuk hasil yang lebih akurat akan dilakukan rata-rata nilai *profit margin, total asset turnover, dan return on asset* dari tahun 2014 sampai dengan 2019. Hasil rata-rata nilai *profit margin, total asset turnover, dan return on asset* PT Aneka Tambang Tbk sebesar 55,66% sedangkan total industri logam dan mineral sebesar 49,34%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *profit margin, total asset turnover, dan return on asset* PT Aneka Tambang Tbk berada pada posisi lebih tinggi di dibandingkan dengan total industri logam dan mineral. Dapat disimpulkan bahwa PT Aneka Tambang Tbk lebih baik di dibandingkan total industri logam dan mineral.

Grafik 19 Perbandingan *Analysis ROE* PT Aneka Tambang Tbk dengan Industrinya



Berdasarkan grafik 18 dapat dilihat bahwa analisis *return on equity DuPont* PT Aneka Tambang Tbk perbandingan dengan total industri logam dan mineral mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu untuk hasil yang lebih akurat akan dilakukan rata-rata nilai analisis *return on equity DuPont* dari tahun 2014 sampai dengan 2019. Hasil rata-rata nilai analisis *return on equity DuPont* PT Aneka Tambang Tbk sebesar -0,98% sedangkan total industri logam dan mineral sebesar 5,42%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai analisis *return on equity DuPont* PT Aneka Tambang Tbk berada pada posisi lebih rendah di dibandingkan dengan total industri logam dan mineral. Dapat disimpulkan bahwa total industri logam dan mineral lebih baik di dibandingkan dengan PT Aneka Tambang Tbk.

## Simpulan

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari analisis data PT Aneka Tambang Tbk, maka kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat likuiditas pada kinerja keuangan tahun 2014 sampai dengan 2019 diketahui dalam kondisi sangat baik. Oleh karena itu, menunjukkan perusahaan masih mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil pada *quick ratio* yang rata-rata rasionya 8,25 kali berada di bawah standar industri yaitu sebesar 8,72 kali. Hal ini menunjukkan bahwa *quick ratio* PT Aneka Tambang Tbk dalam kondisi baik, sehingga PT Aneka Tambang Tbk tidak perlu merasa khawatir terhadap jaminan hutang perusahaan.
2. Tingkat rasio solvabilitas pada tahun 2014 sampai dengan 2019 kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik. Mengindikasikan bahwa risiko yang dihadapi perusahaan semakin tinggi, jika perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya sehingga dapat menghilangkan kepercayaan dari investor.
3. Tingkat rasio aktivitas perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk dalam kondisi tidak baik. Menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dan optimal dalam menggunakan aktiva maupun aktiva tetapnya.
4. Tingkat rasio profitabilitas pada perusahaan PT Aneka Tambang Tbk mengalami kondisi tidak baik. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih belum mampu memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan tingginya biaya pokok penjualan yang ditanggung sehingga laba (keuntungan) yang dihasilkan oleh perusahaan kurang maksimal.

### Saran

1. Perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk sebaiknya dapat mengurangi modal dari pinjaman dan lebih meningkatkan dalam penambahan modal sendiri agar resiko yang dihadapi perusahaan tidak terlalu besar sehingga biaya bunga yang ditanggung perusahaan juga tidak semakin besar. Selain itu, dapat menambah kepercayaan dari investor untuk kembali menanamkan modalnya jika nilai kewajiban (hutang) perusahaan rendah.
2. PT. Aneka Tambang Tbk dalam memperbaiki rasio aktivitasnya sebaiknya dengan cara meningkatkan *inventory turn over* dan *total assets turn over* yaitu dengan mengelola aktiva dan aktiva tetap yang dimilikinya secara optimal. Selain itu, meningkatkan penjualan dengan mengefektifkan pengelolaan persediaan agar proses produksi dan kegiatan perusahaan yang lainnya tidak terhambat sehingga keuntungan dapat diperoleh secara maksimal.

---

### Daftar Pustaka

- Husnan, Suad. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, edisi keenam.
- Jati, Waluyo and Tiya Sri Andini. (2019). The Effect of Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on Return on Equity (RoE) at PT Aneka Tambang, Tbk, Years 2010-2017. *Pinisi Discretion Review*, volume 3, issue 1, page 83-92.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi. Jakarta
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kusmawati, Yeti. (2020). Effect Of Liquidity And Solvability Ratio On Profitability. *Jurnal Akuntansi Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, volume 4, issue 2, page 296-303.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, edisi keempat.
- Nisa, Thoyibatun. (2020). Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2016-2019. *Finansia: Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, volume 03, nomor 1, halaman 63-74.
- Prastowo, D. (2011). *Analisis Laporan Keuangan (Konsep Dan Aplikasi)*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN. Edisi Ketiga.
- Samryn, L. M. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Kencana, cetakan Kedua
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, cetakan keenambelas
- Trianto, Anton. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, volume 8, nomor 03, halaman 1-10
- Worang, Hieronimus E.R. and Hizkia H.D. Tasik. (2020). Analysis Of Financial Performance Of Stocks Entry In Mining And Banking Sectors In LQ45 Index. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, volume 8, nomor 4, page 615-623.